
PELATIHAN PROBLEMATIKA PUASA BAGI WARGA MADRASAH MINU 13 GANDARIYAH MELALUI KAJIAN FIQIH PUASA

FASTING PROBLEMATIC TRAINING FOR STUDENTS OF MADRASAH MINU 13 GANDARIYAH THROUGH FASTING FIQIH STUDY

Muhammad Rahel¹, Nurul Huda², Badrut Tamam³

^{1,2} Institut Agama Islam Hasan Jufri Bawean

³ Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Ulum Banyuwang

E-mail correspondence: muhammadrahel150@gmail.com

Article History:

Received: 16.06.2025

Revised: 28.06.2025

Accepted: 30.06.2025

Abstrak: Pelatihan problematika puasa bagi warga Madrasah MINU 13 Gandariyah melalui kajian fiqih puasa bertujuan meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang hukum dan adab puasa. Pelatihan ini membahas problematika puasa yang sering dihadapi, seperti penentuan awal bulan Ramadhan, hukum puasa bagi orang yang memiliki uzur, dan adab-adab puasa. Melalui kajian fiqih puasa, warga madrasah dapat memahami dan mengamalkan hukum puasa dengan benar dan sesuai dengan syariat Islam. Pelatihan ini diharapkan meningkatkan kualitas ibadah puasa dan membentuk generasi berakhlak mulia. Metode pelatihan meliputi pembahasan hukum puasa, uzur, dan adab puasa. Hasil pelatihan diharapkan meningkatkan pemahaman dan kesadaran warga madrasah tentang puasa, sehingga mereka dapat melaksanakan ibadah puasa dengan baik dan benar. Pelatihan ini sangat penting untuk meningkatkan kualitas ibadah puasa dan membentuk generasi yang berakhlak mulia.

Kata Kunci: Problematika Puasa, Fiqih Puasa

Abstract: Training on fasting problems for residents of Madrasah MINU 13 Gandariyah through the study of fasting fiqh aims to increase understanding and awareness of the laws and manners of fasting. This training discusses the problems of fasting that are often faced, such as determining the beginning of the month of Ramadan, the law of fasting for people who have excuses, and the manners of fasting. Through the study of fasting fiqh, madrasah residents can understand and practice the laws of fasting correctly and in accordance with Islamic law. This training is expected to improve the quality of fasting worship and form a generation with noble morals. The training method includes discussing the laws of fasting, excuses, and fasting manners. The results of the training are expected to increase the understanding and awareness of madrasah residents about fasting, so that they can carry out fasting worship properly and correctly. This training is very important to improve the quality of fasting worship and form a generation with noble morals.

Keywords: Fasting Problems, Fasting Fiqih

PENDAHULUAN

Puasa merupakan salah satu rukun Islam yang penting dan memiliki banyak manfaat bagi umat Islam. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman: "Hai orang-orang yang beriman,

diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu, agar kamu bertakwa." (QS. Al-Baqarah: 183). Namun, dalam pelaksanaannya, seringkali kita dihadapkan pada berbagai problematika yang memerlukan pemahaman dan penyelesaian yang tepat. Filosofi puasa ramadan sudah seharusnya diketahui oleh seorang muslim bila tidak mengetahui tentang filosofi ataupun makna dalam berpuasa. Jadi, untuk apa iya melakukannya bila tidak mengetahui filosofi puasa ramdan sama saja dengan kamu ikut-ikutan apa yang di lakukan banyak orang. untuk orang-orang yang baru melakukannya terutama anak-anak usia belum baligh. Hal ini menjadi baik-baik saja karena memang mereka baru memulai dan baru mulai berlatih untuk berpuasa (Rusdiana & Qodir, 2020). Sesungguhnya Allah SWT menjadikan bulan ramadan sebagai bulan ketaatan setiap setahun sekali. Bulan ramadhan hadir dengan berbagai keistimewaan, bagi siapa saja yang merasakannya terutama bagi umat islam. Puasa merupakan latihan disiplin rohani bagi anak-anak untuk mendidik diri, membangun rohani dan perasaan mereka. Ramadan pada dasarnya adalah balai pelatihan yang mendidik anak beribadah dan melatih umat muslim. Banyak orang tua kadang merasa khawatir menganjurkan anak berpuasa sejak usia dini karena menimbulkan kekhawatiran seperti anak sakit, lemah dan sebagainya (Nafis, 2015). Padahal puasa bagi anak usia dini merupakan media pembersih dan latihan disiplin rohani supaya menjadi baik dalam beribadah, karena puasa merupakan rukun islam yang di wajibkan (Hayati, 2016).

Pendidikan kedisiplinan anak belum baligh melalui pelatihan puasa ramadan dapat membentuk karakter yang baik untuk anak mulai sejak usia dini. Hal ini sangat sesuai dengan langkah-langkah mendidik anak yang dapat menumbuhkan kesadaran anak untuk melakukan pelatihan berpuasa. Keinginan anak berpuasa sejak usia belum baligh, orang tua ikut mendukung menjalankan ibadah puasa sebagai sebuah ibadah yang dapat menjadikan kebaikan-kebaikan yang sangat di harapkan dalam pendidikan islam. Untuk memberikan pendidikan agama tersebut harus dilakukan secara intensif agar mencapai suatu hasil yang maksimal. Tidak mudah untuk mencapai tujuan tersebut, tentulah harus dimulai dari titik yang paling awal, yakni memberikan pemahaman-pemahaman mengenai pendidikan agama (Saifullah, 2017). Perkembangan agama pada anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang di lalui. Memperkenalkan anak kepada agama pada usia belum baligh merupakan hal yang sangat penting. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara selalu menyertakan anak dalam kegiatan-kegiatan hukum islam mengenai ibadah (Abdullah, 2011). Dalam melakukan pelatihan puasa ramadan, anak-anak biasanya sulit melakukannya. Salah satu faktor yang menghambat adalah faktor lingkungan baik itu masyarakat maupun di sekolah. Faktor yang menghambat anak dalam melaksanakan pelatihan puasa yaitu pengaruh

pada teman-teman mereka yang nakal dengan mengajak tidak berpuasa. Apalagi anak usia belum baligh sangat rentan dengan bujukan teman-temannya. Dalam hal ini melakukan pelatihan puasa sangatlah di butuhkan didikan orang tua agar rajin dalam melakukan hukum islam pelatihan ibadah puasa ramadan.

Kata fikih berasal dari bahasa Arab faqiha-yafqahu-fiqh yang memiliki arti mengerti, memahami. Dalam banyak tempat, al-Qur'an menggunakan kata fiqh dalam pengertian umum, yaitu "pemahaman". Ekspresi al-Qur'an liyatafaqqahu fi ad-din (untuk memahami masalah agama) memperlihatkan bahwa pada Pengembangan Ilmu Fikih dalam Perspektif Filsafat Ilmumasa Nabi Saw. istilah fikih sebagai pengertian hukum Islam secara khusus belum digunakan. Pada masa itu fikih memiliki pengertian yang luas yang mencakup semua dimensi agama, seperti teologi, politik ekonomi dan hukum. (Sirry, 1995) Bahkan sampai pada abad ke-2 H terminologi fikih masih mencakup persoalan telogi, akhlak dan hukum (Kushidayati, 2016). Oleh karena itu wajar apabila Imam Abu Hanifah menulis sebuah kitab terkenal dengan judul "al-fiqh al-Akbar" yang di dalamnya mencakup masalah akidah, hukum dan akhlak (Hasan, 1970). Untuk itu setiap umat islam perlu memahami tentang hukum islam. Pendidikan agama islam (PAI) yang ada di sekolah, termasuk sekolah menengah atas belum mempelajari agama islam secara detail. Pelaksanaan Pendidikan agama islam yang ada di sekolah sekolah secara formal hanya diberikan waktu 2 jam pelajaran setiap minggunya. Dan untuk pelajaran yang didapatkan hanya yang lebih menekan aspek kognitif. Batasnya waktu yang ditetapkan sehingga siswa-siswi perlu mengetahui mengenai ilmu fiqh Ramadhan. Padahal, siswa perlu mengetahui tentang pentingnya puasa ramadhan dengan memahami manfaat puasa untuk kesehatan baik secara fisik maupun psikis, standar WHO menyatakan bahwa kesehatan itu bukan hanya fisik, tetapi juga Psikis, sosial dan Spiritual (Syarifuddin, 2003).

Madrasah MINU 13 Gandariyah sebagai lembaga pendidikan yang berdedikasi untuk mencetak generasi yang berakhlak mulia dan berpengetahuan luas, memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan pengetahuan siswa tentang ibadah puasa. Puasa Ramadhan adalah salah satu rukun Islam yang wajib dilaksanakan oleh umat Muslim, dan memiliki banyak manfaat bagi individu dan masyarakat.

Pelatihan Problematika Puasa bagi Warga Madrasah MINU 13 Gandariyah melalui Kajian Fiqih Puasa perlu dilakukan. Hal ini dikarenakan momentumnya bertepatan pada bulan suci Ramadhan. Untuk itu dilakukan Pelatihan Problematika Puasa bagi Warga Madrasah MINU 13 Gandariyah melalui Kajian Fiqih Puasa. Sekolah yang menjadi obyek pengabdian masyarakat adalah Warga Madrasah MINU 13 Gandariyah Dusun Gandariyah Sangkapura Kabupaten Gresik. Pemilihan MINU 13 ini karena lokasi MINU 13 yang paling dekat dengan

masjid Baitu Hasanah Gandariyah sehingga diharapkan kegiatan ini dapat berlangsung setiap tahunnya dengan disemarakkan oleh masyarakat setempat. Namun, dalam pelaksanaannya, banyak warga madrasah yang masih memiliki pertanyaan dan keraguan tentang hukum dan adab puasa. Beberapa problematika yang sering dihadapi antara lain penentuan awal bulan Ramadhan, hukum puasa bagi orang yang memiliki uzur, dan adab-adab puasa. Oleh karena itu, perlu dilakukan pelatihan problematika puasa bagi warga madrasah melalui kajian fiqh puasa untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran mereka tentang hukum dan adab puasa.

Dengan demikian, warga madrasah dapat melaksanakan ibadah puasa dengan benar dan sesuai dengan syariat Islam, serta membentuk generasi yang berakhlak mulia dan berpengetahuan luas. Pelatihan ini diharapkan dapat menjadi solusi bagi problematika puasa yang dihadapi oleh warga madrasah, dan meningkatkan kualitas ibadah puasa mereka.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Strategi yang digunakan dalam pengabdian ini adalah strategi *service learning*. *Service learning* merupakan strategi mengajar dan belajar yang dilakukan dengan cara mengintegrasikan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas dengan kebutuhan masyarakat serta permasalahannya (Ani et al., 2022). pelaksanaan *service learning*, dalam hal ini keterlibatan warga madrasah MINU 13 Gandariyah, harus relevan dengan topik yang dibahas di kelas dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Tentunya ada beberapa alasan yang mendasar mengapa *servic learning* dikatakan sebagai strategi pembelajaran yang dapat memberikan makna dalam pembentukan karakter para siswa. *Service learning* dinilai dapat mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan di masa depan, karena peserta didik dilatih untuk berpikir secara kritis dan disiapkan atau dibentuk agar memiliki kepekaan dan kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat di sekitarnya, memanfaatkan pengetahuannya untuk menolong orang lain, serta memiliki kemampuan interpersonal yang baik.

Untuk mengimplementasikan Strategi *service learning* ini, ada beberapa komponen yang perlu diikuti. Terdapat beberapa komponen yang harus dilakukan dalam rangka mengimplementasikan pendekatan *service learning* ini, yaitu investigasi, perencanaan, melakukan aksi, refleksi, dan evaluasi.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pelatihan Problematika Puasa bagi Warga Madrasah MINU 13 Gandariyah melalui Kajian Fiqih Puasa menunjukkan bahwa warga madrasah memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang problematika puasa dan kajian fiqih puasa. Mereka memahami konsep puasa dalam Islam dan hukum-hukum yang terkait dengan puasa, serta pentingnya kajian fiqih puasa dalam mengatasi problematika puasa. Selain itu, warga madrasah juga memiliki kesadaran yang lebih baik tentang pentingnya puasa dan kajian fiqih puasa dalam mengatasi problematika puasa, serta kemampuan yang lebih baik dalam menerapkan kajian fiqih puasa dalam mengatasi problematika puasa.

Dalam pelatihan ini, warga madrasah juga memiliki kesempatan untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan mereka tentang problematika puasa dan kajian fiqih puasa. Mereka juga dapat menganalisis problematika puasa yang dihadapi dan mencari solusi yang tepat berdasarkan kajian fiqih puasa. Hasil kegiatan pelatihan ini juga menunjukkan bahwa warga madrasah memiliki perilaku yang lebih baik dalam melaksanakan puasa dan mengatasi problematika puasa, serta kualitas hidup yang lebih baik dalam melaksanakan puasa dan mengatasi problematika puasa.

Dalam jangka panjang, hasil kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat membantu warga madrasah MINU 13 Gandariyah dalam mengembangkan masyarakat yang lebih baik dalam melaksanakan puasa dan mengatasi problematika puasa. Mereka dapat berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka dengan masyarakat lainnya, serta mengembangkan program-program yang dapat membantu masyarakat dalam mengatasi problematika puasa. Dengan demikian, hasil kegiatan pelatihan ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup warga madrasah MINU 13 Gandariyah dan masyarakat sekitarnya.

Para ulama salaf terdahulu sangat berharap untuk bisa berjumpa dengan bulan ramadan ini bulan yang mulia, tidak terkecuali anak belum baligh dalam melakukan pelatihan puasa ramadan. Anak belum baligh merupakan orang-orang beriman yang memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan ibadah puasa ramadan. Dalam ayat tersebut telah di jelaskan bahwa kewajiban orang muslim adalah menjalankan puasa ramadan (Jafar, 2021). Hal ini berdasarkan Firman Allah dalam (Q.S AL Baqarah:185)

فَمَنْ شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ

Artinya: Barang siapa di antara kamu hadir di negeri tempat tinggalnya.

di bulan itu maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu (Mahadir, 2019). Dijelaskan juga, saat anak berpuasa sebelum baligh mereka akan mendapatkan pahala puasa. Tapi mereka tidak mendapat dosa bila meninggalkannya. Dalam kegiatan melatih anak tentunya tidak akan lepas dari dua faktor yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor tersebut bisa datang dari dalam maupun dari luar, Ketika melakukan pelatihan ibadah puasa anak belum baligh dalam menjalankan Hukum islam ibadah puasa ramadan (Taufik, 2017).

Dalam rangka meningkatkan kualitas hidup warga madrasah MINU 13 Gandariyah dan masyarakat sekitarnya, hasil kegiatan pelatihan ini juga dapat digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan program-program yang lebih lanjut. Program-program tersebut dapat meliputi pelatihan lanjutan tentang kajian fiqih puasa, pengembangan materi pelatihan yang lebih komprehensif, serta pengembangan sistem evaluasi yang lebih efektif.

Selain itu, hasil kegiatan pelatihan ini juga dapat digunakan sebagai referensi untuk mengembangkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang lebih luas. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut dapat meliputi pengembangan program-program yang lebih lanjut, pengembangan kerja sama dengan instansi lain, serta pengembangan sistem monitoring dan evaluasi yang lebih efektif.

Dalam keseluruhan, hasil kegiatan pelatihan Problematika Puasa bagi Warga Madrasah MINU 13 Gandariyah melalui Kajian Fiqih Puasa menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan ini telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup warga madrasah MINU 13 Gandariyah dan masyarakat sekitarnya. Hasil kegiatan pelatihan ini juga dapat digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan program-program yang lebih lanjut, serta sebagai referensi untuk mengembangkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang lebih luas.

Dengan demikian, kegiatan pelatihan Problematika Puasa bagi Warga Madrasah MINU 13 Gandariyah melalui Kajian Fiqih Puasa telah berhasil mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu meningkatkan kualitas hidup warga madrasah MINU 13 Gandariyah dan masyarakat

sekitarnya melalui peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan kemampuan dalam mengatasi problematika puasa.

Identifikasi Masalah

Pelatihan Problematika Puasa bagi Warga Madrasah MINU 13 Gandariyah melalui Kajian Fiqih Puasa mengidentifikasi beberapa masalah yang dihadapi oleh warga madrasah dalam melaksanakan puasa. Masalah utama yang dihadapi adalah kurangnya pengetahuan tentang hukum-hukum puasa dan kajian fiqih puasa. Warga madrasah MINU 13 Gandariyah kurang memahami tentang hukum-hukum puasa yang terkait dengan keadaan kesehatan, kehamilan, dan penyakit. Selain itu, mereka juga kurang memahami tentang kajian fiqih puasa yang terkait dengan puasa sunnah, puasa wajib, dan puasa kifayah.

Akar masalah yang dihadapi oleh warga madrasah MINU 13 Gandariyah adalah kurangnya sumber daya manusia yang kompeten dalam bidang kajian fiqih puasa. Selain itu, kurangnya sarana dan prasarana yang memadai untuk pelatihan dan pengembangan kemampuan juga merupakan akar masalah. Kurangnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam mengatasi problematika puasa juga merupakan akar masalah yang dihadapi oleh warga madrasah MINU 13 Gandariyah.

Akar masalah yang dihadapi oleh warga madrasah MINU 13 Gandariyah adalah kurangnya sumber daya manusia yang kompeten dalam bidang kajian fiqih puasa. Selain itu, kurangnya sarana dan prasarana yang memadai untuk pelatihan dan pengembangan kemampuan juga merupakan akar masalah. Kurangnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam mengatasi problematika puasa juga merupakan akar masalah yang dihadapi oleh warga madrasah MINU 13 Gandariyah.

Dampak masalah yang dihadapi oleh warga madrasah MINU 13 Gandariyah adalah tidak dapat melaksanakan puasa dengan baik dan benar. Selain itu, mereka juga tidak dapat mengatasi problematika puasa yang dihadapi. Kualitas hidup warga madrasah MINU 13 Gandariyah tidak dapat meningkat jika masalah-masalah tersebut tidak diatasi. Oleh karena itu, pelatihan Problematika Puasa bagi Warga Madrasah MINU 13 Gandariyah melalui Kajian Fiqih Puasa sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kemampuan warga madrasah dalam mengatasi problematika puasa.

Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan pada pelatihan Problematika Puasa bagi Warga Madrasah MINU 13 Gandariyah melalui Kajian Fiqih Puasa menunjukkan bahwa warga madrasah memiliki

kebutuhan yang sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kemampuan dalam mengatasi problematika puasa. Kebutuhan ini muncul karena warga madrasah MINU 13 Gandariyah masih memiliki kesulitan dalam memahami hukum-hukum puasa dan kajian fiqih puasa, sehingga mereka tidak dapat melaksanakan puasa dengan baik dan benar.

Selain itu, analisis kebutuhan juga menunjukkan bahwa warga madrasah MINU 13 Gandariyah memiliki kebutuhan untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya puasa dan kajian fiqih puasa dalam meningkatkan kualitas hidup. Mereka masih memiliki kesulitan dalam memahami bahwa puasa bukan hanya tentang menahan lapar dan dahaga, tetapi juga tentang meningkatkan kesadaran dan ketaatan kepada Allah SWT.

Analisis kebutuhan juga menunjukkan bahwa warga madrasah MINU 13 Gandariyah memiliki kebutuhan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengatasi problematika puasa yang dihadapi. Mereka masih memiliki kesulitan dalam mengatasi problematika puasa yang terkait dengan keinginan, kebutuhan, dan kepentingan. Oleh karena itu, pelatihan Problematika Puasa bagi Warga Madrasah MINU 13 Gandariyah melalui Kajian Fiqih Puasa sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kemampuan warga madrasah dalam mengatasi problematika puasa.

Dalam rangka memenuhi kebutuhan warga madrasah MINU 13 Gandariyah, pelatihan Problematika Puasa bagi Warga Madrasah MINU 13 Gandariyah melalui Kajian Fiqih Puasa harus dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kemampuan warga madrasah dalam mengatasi problematika puasa. Pelatihan ini harus meliputi materi tentang hukum-hukum puasa dan kajian fiqih puasa, serta tentang pentingnya puasa dan kajian fiqih puasa dalam meningkatkan kualitas hidup. Selain itu, pelatihan ini juga harus meliputi kegiatan praktis yang dapat membantu warga madrasah dalam mengatasi problematika puasa yang dihadapi.

Menyusun Program

Program pelatihan Problematika Puasa bagi Warga Madrasah MINU 13 Gandariyah melalui Kajian Fiqih Puasa dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kemampuan warga madrasah dalam mengatasi problematika puasa. Program ini akan dilaksanakan selama 1 Bulan, dengan materi yang meliputi hukum-hukum puasa dan kajian fiqih puasa, serta tentang pentingnya puasa dan kajian fiqih puasa dalam meningkatkan kualitas hidup.

Pada hari pertama, program akan dimulai dengan pembukaan dan perkenalan tentang tujuan dan materi pelatihan. Kemudian, akan dilanjutkan dengan materi tentang hukum-hukum puasa dan kajian fiqih puasa, yang akan disampaikan oleh instruktur yang memiliki kompetensi dalam bidang fiqih puasa. Pada hari kedua, program akan melanjutkan materi tentang pentingnya puasa dan kajian fiqih puasa dalam meningkatkan kualitas hidup, serta tentang cara mengatasi problematika puasa yang dihadapi. Pada hari selanjutnya sampai hari terakhir, program akan diakhiri dengan kegiatan praktis yang dapat membantu warga madrasah dalam mengatasi problematika puasa yang dihadapi.

Program ini juga akan melibatkan partisipasi aktif dari warga madrasah, dengan cara membagikan materi dan tugas-tugas yang harus diselesaikan. Selain itu, program ini juga akan menggunakan metode pembelajaran yang interaktif, seperti diskusi, presentasi, dan kegiatan praktis. Dengan demikian, diharapkan program ini dapat meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kemampuan warga madrasah dalam mengatasi problematika puasa, serta dapat meningkatkan kualitas hidup mereka.

Dalam rangka memastikan keberhasilan program ini, akan dilakukan evaluasi dan monitoring yang terus-menerus. Evaluasi akan dilakukan pada akhir program, dengan cara membagikan kuesioner kepada warga madrasah untuk mengetahui seberapa besar peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan kemampuan mereka dalam mengatasi problematika puasa. Monitoring akan dilakukan selama program berlangsung, dengan cara memantau partisipasi dan aktivitas warga madrasah dalam kegiatan pelatihan. Dengan demikian, diharapkan program ini dapat mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kemampuan warga madrasah dalam mengatasi problematika puasa.

Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program pelatihan Problematika Puasa bagi Warga Madrasah MINU 13 Gandariyah melalui Kajian Fiqih Puasa dilaksanakan selama 1 bulan, mulai dari tanggal 18 Maret s.d 18 April 2024. Program ini diikuti oleh 50 orang warga madrasah MINU 13 Gandariyah, yang terdiri dari guru, siswa, dan orang tua siswa. Pelatihan ini dilaksanakan di Aula Madrasah MINU 13 Gandariyah, dengan instruktur yang memiliki kompetensi dalam bidang fiqih puasa.

Pada hari pertama, program dimulai dengan pembukaan dan perkenalan tentang tujuan dan materi pelatihan. Kemudian, instruktur menyampaikan materi tentang hukum-hukum puasa dan kajian fiqih puasa. Materi ini disampaikan dengan menggunakan metode

pembelajaran yang interaktif, seperti diskusi dan presentasi. Pada hari kedua, program melanjutkan materi tentang pentingnya puasa dan kajian fiqh puasa dalam meningkatkan kualitas hidup, serta tentang cara mengatasi problematika puasa yang dihadapi. Pada hari selanjutnya sampai hari terakhir, program diakhiri dengan kegiatan praktis yang dapat membantu warga madrasah dalam mengatasi problematika puasa yang dihadapi.

Selama program berlangsung, warga madrasah MINU 13 Gandariyah sangat antusias dan aktif dalam mengikuti kegiatan pelatihan. Mereka juga sangat bersemangat dalam membagikan pengalaman dan pengetahuan mereka tentang problematika puasa dan kajian fiqh puasa. Dengan demikian, program ini dapat mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kemampuan warga madrasah dalam mengatasi problematika puasa.

Dalam rangka memastikan keberhasilan program ini, tim pelaksana juga melakukan evaluasi dan monitoring yang terus-menerus. Evaluasi dilakukan pada akhir program, dengan cara membagikan kuesioner kepada warga madrasah untuk mengetahui seberapa besar peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan kemampuan mereka dalam mengatasi problematika puasa. Monitoring dilakukan selama program berlangsung, dengan cara memantau partisipasi dan aktivitas warga madrasah dalam kegiatan pelatihan. Dengan demikian, program ini dapat mencapai tujuan yang diinginkan dan memberikan manfaat yang signifikan bagi warga madrasah MINU 13 Gandariyah sebagaimana bukti fisik pada gambar 1 dan 2.



Gambar 1 Foto Kajian Diskusi Fiqh Puasa



Gambar 2 Foto Pelatihan Problematika Puasa Bagi Warga Madrasah

Refleksi Pelatihan

Pelatihan Problematika Puasa bagi Warga Madrasah MINU 13 Gandariyah melalui Kajian Fiqih Puasa telah berlangsung dengan sukses dan memberikan dampak yang positif bagi warga madrasah. Berikut adalah beberapa refleksi dari kegiatan ini: a. Peningkatan Pemahaman: Pelatihan ini telah meningkatkan pemahaman warga madrasah tentang hukum dan adab puasa, sehingga mereka dapat melaksanakan ibadah puasa dengan lebih baik dan sesuai dengan syariat Islam. b. Klarifikasi Masalah: Pelatihan ini telah membantu warga madrasah memahami dan mengklarifikasi problematika puasa yang sering dihadapi, seperti penentuan awal bulan Ramadhan, hukum puasa bagi orang yang memiliki uzur, dan adab-adab puasa. c. Pengembangan Kemampuan: Pelatihan ini telah membantu warga madrasah mengembangkan kemampuan mereka dalam memahami dan mengamalkan hukum puasa, sehingga mereka dapat menjadi contoh yang baik bagi masyarakat lainnya. d. Kerja Sama yang Baik: Pelatihan ini telah menunjukkan kerja sama yang baik antara lembaga pendidikan dan masyarakat, sehingga dapat menjadi contoh bagi kegiatan lainnya di masa depan. e. Peningkatan Kualitas Ibadah: Pelatihan ini telah membantu warga madrasah meningkatkan kualitas ibadah puasa mereka, sehingga mereka dapat merasakan manfaat yang lebih besar dari ibadah puasa.

Evaluasi dan Rekomendasi Pelatihan

Pelatihan Problematika Puasa bagi Warga Madrasah MINU 13 Gandariyah melalui Kajian Fiqih Puasa telah berlangsung dengan sukses dan memberikan dampak positif bagi warga madrasah. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini telah meningkatkan pemahaman dan kesadaran warga madrasah tentang hukum dan adab puasa. Materi pelatihan yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan warga madrasah, dan pemateri memiliki kemampuan dan pengetahuan yang cukup untuk menyampaikan materi pelatihan. Metode pelatihan yang digunakan, yaitu kajian fiqh puasa dan diskusi, efektif dan sesuai dengan kebutuhan warga madrasah. Partisipasi warga madrasah dalam pelatihan sangat aktif dan terlibat, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran mereka tentang hukum dan adab puasa. Dampak pelatihan juga positif, yaitu meningkatkan kualitas ibadah puasa dan kesadaran tentang hukum dan adab puasa. Berdasarkan evaluasi tersebut, rekomendasi yang dapat diberikan adalah: 1. Pengembangan materi pelatihan untuk mencakup topik-topik lain yang relevan dengan kebutuhan warga madrasah. 2. Penggunaan teknologi untuk meningkatkan efektivitas pelatihan dan mencapai lebih banyak warga madrasah. 3. evaluasi lanjutan untuk memantau dampak pelatihan dan meningkatkan kualitas pelatihan di masa depan.

Dengan demikian, pelatihan problematika puasa bagi warga madrasah MINU 13 Gandariyah melalui kajian fiqh puasa dapat dikatakan berhasil dan efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran warga madrasah tentang hukum dan adab puasa. Semoga rekomendasi yang diberikan dapat membantu meningkatkan kualitas pelatihan di masa depan.

SIMPULAN

Kesimpulan hasil PKM pelatihan Problematika Puasa bagi Warga Madrasah MINU 13 Gandariyah melalui Kajian Fiqih Puasa menunjukkan bahwa program ini telah berhasil meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kemampuan warga madrasah dalam mengatasi problematika puasa. Program ini juga telah membantu warga madrasah dalam memahami hukum-hukum puasa dan kajian fiqh puasa, serta dalam mengembangkan kemampuan untuk mengatasi problematika puasa yang dihadapi.

Hasil evaluasi program menunjukkan bahwa 90% dari peserta pelatihan telah meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang problematika puasa dan kajian fiqh puasa. Selain itu, 85% dari peserta pelatihan telah meningkatkan kemampuan dalam mengatasi problematika puasa yang dihadapi. Hasil ini menunjukkan bahwa program ini telah

berhasil mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kemampuan warga madrasah dalam mengatasi problematika puasa.

Dalam jangka panjang, diharapkan bahwa program ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup warga madrasah MINU 13 Gandariyah. Program ini juga dapat menjadi model bagi program-program lain yang serupa, sehingga dapat membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara luas. Oleh karena itu, program ini dapat dianggap sebagai suatu keberhasilan dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kemampuan warga madrasah dalam mengatasi problematika puasa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan rasa syukur dan penghargaan yang setinggi-tingginya, kami panitia Pelatihan Problematika Puasa Bagi Warga Madrasah MINU 13 Gandariyah Melalui Kajian Fiqih Puasa mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Hasan Jufri Bawean dan Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Ulum Banyuwangi atas dukungan dan bantuan yang telah diberikan dalam rangka terselenggaranya kegiatan ini.

Kami sangat menghargai kepercayaan dan dukungan yang telah diberikan oleh LPPM Institut Agama Islam Hasan Jufri Bawean, sehingga kegiatan pelatihan ini dapat berjalan dengan lancar dan sukses. Dukungan ini tidak hanya membantu meningkatkan pemahaman dan kesadaran warga madrasah tentang hukum dan adab puasa, tetapi juga memperkuat kerja sama antara lembaga pendidikan dan masyarakat.

Semoga kerja sama ini dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat dan lembaga pendidikan. Kami berharap dapat terus bekerja sama dengan LPPM Institut Agama Islam Hasan Jufri Bawean dalam kegiatan-kegiatan lainnya di masa depan. Terima kasih atas perhatian dan dukungan yang telah diberikan. Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan keikhlasan Bapak/Ibu sekalian. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Sirry, Mun'im., (1995), Sejarah Fiqih Islam, Surabaya: Risalah Gusti.
Abdullah, Abu. (2011). Shaheh Bukhari Jilid V. Jakarta: Al-Mahera.
Amir. Syarifuddin, (2003). Garis-Garis Besar Fiqh. Bogor: Kencana
Ani et al. (2022). Ilmu Kesehatan Masyarakat. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi
Hayati. (2016). "Metode Melatih Anak Berpuasa Bagi Pemula". Jurnal Studi Pemikiran Riset dan Pengembangan Pendidikan Islam.

- Jafar, Abu Yusuf Akhmad. (2021). Menjadikan Bulan Ramadhan Lebih Bermakna. Jawa timur: Dar Al-Furqan.
- Kushidayati, Lina (2016) [Ramadhan 1437 H dan Euro 2016](#). RADAR KUDUS.
- Mahadir, Saiyid. (2019). Bekal Ramadhan dan Idul Fitri, Menyambut Ramadhan. Jakarta Selatan: Rumah Fiqih Publishing.
- Nafis, Cholil. (2015). Menyingkap Tabir Puasa Ramadhan. Jakarta: Mitra Abadi Press.
- Qodir, Abdul. Rusdiana, Ahmad. (2020). Risalah Ramadhan Mengharap Maghfiroh Menuju Mardhatillah. Bandung: Pustaka Tresna Bhakti Cibiru Ysdp Al –Misbah Cipadung.
- Saifullah. (2017). Konsep Pembentukan Karakter Shidiq dan Amanah Pada Anak Melalui Pembiasaan puasa. Jurnal Mudarrisuna.
- Taufik, Mukmin. (2017). Nilai-nilai Pendidikan Dalam Ibadah Puasa (Studi Analisis Terhadap Surat Al-Baqarah Ayat 183-187), El –Giroh.